

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Identitas MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:¹

- | | | |
|---------------------------|---|--------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : | MA NU Wahid Hasyim Salafiyah |
| b. Nomor Statistik Mad. | : | 131233190017 |
| c. Alamat Madrasah | : | |
| 1) Jalan | : | Jalan Raya Kudus–Pati No. 538 Jekulo |
| 2) Desa / Kelurahan | : | Jekulo |
| 3) Kecamatan | : | Jekulo |
| 4) Kabupaten / Kota | : | Kudus |
| 5) Propinsi | : | Jawa Tengah |
| 6) Kode Pos | : | 59382 |
| 7) No. Telp | : | 0291-442914 |
| d. Didirikan oleh | : | Yayasan “Al Ittihad Salafiyah” |
| e. Tahun Didirikan | : | 1986 |
| f. No. Akte Pend. Yayasan | : | No. 11/10/09/2015 |
| g. Tempat Penyelenggaraan | : | Gedung Sendiri |
| h. Status Madrasah | : | Swasta |

2. Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

Satu fase dalam usaha pembangunan bangsa Indonesia kala itu adalah usaha memajukan pendidikan, termasuk pendidikan yang berbasis agama Islam. Baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat dan lembaga sosial keagamaan, termasuk yang dilakukan oleh jam’iyah Nahdlatul Ulama’ sebagai organisasi keagamaan tersebar di Indonesia. Oleh karena itu perlu disadari, bahwa hanya dengan melalui pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan moral bangsa. Khususnya generasi penerus, Insya Allah akan dapat diwujudkan pembangunan dan pengembangan sumber daya insani yang berkualitas.

¹ Dokumen identitas MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2021/2022

Apabila kita menengok ke belakang, yaitu pada kurun waktu sekitar dekade 1950-an, boleh dikatakan perkembangan atau kemajuan dan semaraknya kehidupan beragama dan pendidikan di kalangan masyarakat, belum begitu maju dan bergairah, seperti sekarang ini. Kabupaten yang memiliki predikat sebagai salah satu kota kuno atau kota wali atau kota Islam di Jawa dan pusat penyiaran agama, seiring sejarah perkembangan Islam. Pada waktu itu, tercatat hanya memiliki beberapa lembaga pendidikan berbasis Islam dan pondok pesantren yang dapat dihitung dengan jari.

Berangkat dari kondisi tersebut telah menggugah dan mendorong almarhum Bapak KH. Hambali Siraj salah seorang Ulama' warga Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, kelahiran Kajen Margoyoso Pati, yang merupakan salah satu dzuriyah dari Al-Maghfirullah Mbah KH Ahmad Muatamakkin, Kajen Margoyoso Pati. Beliau bertekad merintis sekaligus merealisasikan berdirinya sebuah madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo yang resmi berdiri pada tahun 1374 H/1955 M.

Beberapa tahun kemudian MI Salafiyah Jekulo, baru memetik hasil, yaitu setelah banyak murid yang berhasil lulus, dimana sebagian besar dari para alumni yang kemudian melanjutkan atau meneruskan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren di luar kota Kudus, seperti Pati, Rembang, Jombang (Jawa Timur) dan lain-lain. Para alumni inilah yang setelah lulus dan menamatkan pendidikannya, kemudian kembali ke daerah asalnya di Kecamatan Jekulo, lantas membuka Madrasah di desanya masing-masing, antara lain: di Dukuh Tambak Jekulo, di Desa Klaling, Gondoharum, Hadipolo, Sadang, Honggosoco, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya MI yang didirikan oleh Bapak KH. Hambali Siraj tersebut tidak terlepas dari pasang surut, bahkan hampir sempat mengalami stagnasi sejak kondisi kesehatan beliau mulai menurun. Putra sulung beliau yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan Almarhum, yaitu Bapak KH. Ishaq Hambali (Jekulo), karena tuntutan keluarga pada saat itu waktunya justru lebih banyak tersita pada usaha bisnis. Adapun Bapak KH. Ma'shum Rosyidi (Jekulo), putra menantu Bapak KH. Hambali Siraj (suami Hajjah Siti Masri'ah binti KH. Hambali Siraj), juga masih sibuk dengan tugasnya

sebagai pejabat di kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus.

Untung keadaan tersebut tidak berlangsung lama, karena beliau berdua (Bapak KH. Ishaq Hambali dan Bapak KH. Ma'shum Rosyidi) segera tanggap untuk mengambil sikap dan solusi atas permasalahan yang muncul. Yaitu dalam kapasitasnya sebagai pengurus Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo. Kemudian segera dilakukan pembenahan manajemen sekolah, sekaligus diadakan rintisan pendiri lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah yang sudah pernah berjasa dalam kecamatan Jekulo dan untuk mewujudkan usaha tersebut lalu dibentuk sebuah panitia pendiri atau perintis Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah yang bekerja selama masa atau periode 1979 – 1982.

Setelah berhasil melaksanakan rekrutmen tenaga pengajar dan berbagai kesiapan sarana dan prasarana, maka segera dilakukan pendaftaran murid baru. Dengan dibukanya MTs Wahid Hasyim Salafiyah yang baru ini tanggapan dan dukungan yang positif dari masyarakat tercatat begitu besar, khususnya masyarakat di Kecamatan Jekulo, terbukti banyak putra-putri mereka dimasukkan di Madrasah MTs Wahid Hasyim Salafiyah ini, dan Alhamdulillah sejak itu dapat dimulai proses belajar mengajar.

Seiring berkembangnya MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah kemudian adanya dorongan kuat untuk mendirikan lembaga pendidikan aliyah yang kemudian diberi nama MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo.²

3. Letak Geografis MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

Dilihat dari letak geografis MA NU Wahid Hasyim Salafiyah letaknya sangat strategis yaitu di tepi jalan, dekat dengan pemukiman penduduk, dan dekat pasar jekulo serta mudah dijangkau dari arah manapun, tepatnya berada diantara 110' 55'18,62" BT serta 6' 48'23,7" LS

Secara lebih jelas lokasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah bisa ditempuh dari simpang tujuh atau alun-alun Kabupaten Kudus kurang lebih sekitar 10 kilometer ke arah timur. Apabila dari arah kantor kecamatan Jekulo dapat ditempuh kurang lebih sekitar 300 meter ke arah barat. MA NU

² Dokumen sejarah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2021/2022

Wahid Hasyim Salafiyah terletak diatas tanah seluas kurang lebih 967 M2 yang merupakan tanah wakaf dari Bpk. K. H. Hambali Siraj.³

4. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti”

Indikator Visi:

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi pada keilmuan, keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Terwujudnya siswa-siswi yang unggul dalam berprestasi dan santun dalam budi pekerti.
- 3) Terwujudnya siswa-siswi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berdasarkan ahlusunnah waljama'ah.

b. Misi

- 1) Memfasilitasi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
- 3) Mengikuti even-even dalam peningkatan prestasi di tingkat kabupaten dan provinsi.
- 4) Menanamkan Islam ahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan serta *Contextual Teaching and Learning* (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

³ Dokumen Profil MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2021/2022

6) Mengamalkan Islam ahlusunnah wal jama'ah dengan baik dan benar.⁴

5. Struktur Organisasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekelo

Struktur organisasi adalah bagian penting dari manajemen madrasah, yaitu untuk memperlancar kegiatan administrasi di madrasah, proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan bimbingan peserta didik. Stuktur organisasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah dapat dilihat pada uraian dibawah ini:⁵

Mufattisy	:	DR. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag.
Pelaksana Pengurus	:	1. M Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I
	:	2. Hj. Falihatul Ibriza, S.Ag., M.Pd.I.
Kepala Madrasah	:	Solikin, S.HI, S.Pd
Waka. Kurikulum	:	Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I.
Waka. Kesiswaan & Pembina Osis	:	H.Achmad Rifa'i, S.Ag
Waka. Keagamaan & Humas	:	Moch. Nichan Sy
Ka. TU	:	Muhamad Sulis, S.Pd.I
Staf Tata Usaha (Penerima BPP Kelas X dan Buku Induk)	:	Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Staf Tata Usaha dan Koordinator Beasiswa (Penerimaan BPP Kelas XII)	:	Rusyida Nurhayati, SE., S.Pd
Admin (Emis dan Simpatika)	:	Muhamad Sulis, S.Pd.I
Admin ARD	:	Ahmad Syafi'i
Proktor	:	H.Achmad Rifa'i, S.Ag
Bendahara Kas	:	Rusyida Nurhayati, SE., S.Pd

⁴ Dokumen Profil MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2021/2022

⁵ Dokumen Profil MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2021/2022

Bendahara BP3, BOS & BPP Kelas XI	:	Sumini, S.Ag.,S.Pd
Bendahara OSIS & Evaluasi	:	Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Bimbingan Konseling Laki-laki / Siswa	:	H.Ali Ahmadi, S.Ag.,M.Pd.I
Bimbingan Konseling Perempuan / Siswi	:	Warti, S.Pd
Wali Kelas X	:	Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Wali Kelas XI	:	Zahrotun Naimah, S.Pd
Wali Kelas XII-1	:	Rusyida Nurhayati, S.E., S.Pd
Wali Kelas XII-2	:	Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I
Staf Koperasi	:	1. Ihda Anis Fauziyah 2. Sumarti, S.Pd
Staf Madrasah (Kelengkapan, Kebersihan & Keamanan)	:	Moch. Fredi Candra

Struktur organisasi tersebut adalah tugas guru di luar menjadi pendidik. Semua guru dari pihak yayasan mendukung sepenuhnya dan selalu dapat bekerja sama dengan sebaik-baiknya. Misalnya dalam proses kegiatan belajar mengajar mulai dari Kepala Madrasah hingga wali kelas dan guru mata pelajaran semuanya ikut berpartisipasi untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi sekolah.

6. Keadaan Guru dan Peserta Didik MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

a. Keadaan guru

Guru adalah komponen penting pada sebuah lembaga pendidikan termasuk MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo yang sangat besar kontribusinya dalam proses pendidikan. MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo sangat mengutamakan kualitas para pendidikannya. Berbagai program dikembangkan demi peningkatan kualitas para guru. Diantara program tersebut adalah mendukung para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan keprofesionalan semisal MGMP untuk semua mata pelajaran.

Selain itu MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo juga memberikan bantuan kepada guru yang berkeinginan mengikuti workshop, seminar, dan kegiatan-kegiatan pengembangan profesi yang lain.⁶

b. Keadaan siswa

MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo mempunyai 4 kelompok belajar dengan jumlah peserta didik 112 siswa dengan rincian 47 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan. Jumlah siswa dalam setiap kelompok belajar disajikan dalam table berikut:⁷

Tabel 4.1 Jumlah peserta didik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	16	20	36
2	Kelas XI-1	09	11	20
3	Kelas XI-2	10	13	23
4	Kelas XII	12	21	33

7. Sarana dan Prasarana MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo

Sarana prasarana adalah salah satu faktor yang mendukung dan menunjang dalam sebuah lembaga pendidikan. Begitu juga di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, sarana dan prasarana digunakan sebagai fasilitas untuk mendukung dan mensukseskan kegiatan proses pembelajaran di madrasah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah:⁸

a. Tanah

- 1) Tanah (bersertifikat) : 2720 M²
- 2) Tanah (belum sertifikat) : -
- 3) Bangunan : 772 M²
- 4) Halaman / Taman : 235 M²
- 5) Tanah Belum digunakan : 1713 M²

⁶ Solikin, Wawancara oleh penulis, 20 Maret 2021, transkrip.

⁷ Dokumen Kesiswaan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁸ Dokumen Sarpras MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2021/2022

b. Bangunan

1) Ruang Kelas	: 4 ruang Luas	: 58 M ²
2) Ruang Tamu	: 1 ruang Luas	: 9 M ²
3) Ruang Perpustakaan	: 1 ruang Luas	: 25 M ²
4) Ruang Kepala Madrasah	: 1 ruang Luas	: 12 M ²
5) Ruang Guru	: 1 ruang Luas	: 36 M ²
6) Ruang BP / BK	: 1 ruang Luas	: 9 M ²
7) Ruang TU	: 1 ruang Luas	: 42 M ²
8) Ruang UKS	: 1 ruang Luas	: 12 M ²
9) Ruang Osis	: 1 ruang Luas	: 9 M ²
10) Ruang Praktek komputer	: 1 ruang Luas	: 58 M ²
11) Koperasi	: 1 ruang Luas	: 18 M ²
12) Musholla	: 1 ruang Luas	: 36 M ²
13) Kamar Mandi / WC	: 3 ruang Luas	: 27 M ²
14) Gudang	: 1 ruang Luas	: 10 M ²
15) Aula	: 1 ruang Luas	: 112 M ²
16) Ruang Praktek Bahasa	: 1 ruang Luas	: 58 M ²
17) Ruang Multimedia	: 1 ruang Luas	: 58 M ²

B. Deskripsi Data Penelitian tentang Manajemen Supervisi Artistik dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiah Jekulo Kudus

Data-data terkait manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yang didapatkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terdiri dari tiga hal sebagai berikut: 1) Perencanaan manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo; 2) Pelaksanaan manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo; dan 3) Evaluasi manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo. Uraian lengkap data tentang manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Supervisi Artistik dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo

Untuk menjabarkan secara rinci perencanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo

peneliti melakukan teknik wawancara dengan beberapa responden diantanya adalah kepala madrasah dan waka kurikulum. Aspek pokok yang harus ada dalam perencanaan supervisi artistik yaitu:

a. Gambaran masa depan kepala madrasah

Penggambaran masa depan (*forecasting*) bertujuan untuk memperkirakan prospek pendidikan yang akan terjadi. *Forecasting* menjadi bagian terpenting dalam setiap pengambilan keputusan manajemen. *Forecasting* itu sendiri bisa menjadi dasar bagi perencanaan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang suatu perusahaan.

Berkaitan dengan hal itu peneliti menanyakan bagaimana gambaran kepala madrasah terhadap guru sehingga membutuhkan pendekatan supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Solikin, S.HI., S.Pd. selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut, terutamanya pada kompetensi profesional guru. Sehingga membutuhkan pendekatan supervisi yang tepat, karena MA Wahid Hasyim Salafiyah ini memiliki karakter keagamaan yang kuat dirasa pendekatan supervisi artistik lebih cocok digunakan dibanding dengan pendekatan supervisi yang lain.”⁹

Sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah, hasil observasi lapangan peneliti mengamati aktivitas sosial yang terjadi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo lebih cenderung menekankan hubungan kekeluargaan, karena madrasah tersebut memiliki karakter keagamaan yang kuat sehingga kepala sekolah dalam berinteraksi dengan guru-guru menggunakan pendekatan humanis. Hal ini menjadi faktor bahwa model pendekatan

⁹ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2022, wawancara 1, transkrip

supervisi artistik lebih tepat digunakan di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo.¹⁰

- b. Tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari supervisi artistik dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru

Berkaitan dengan tujuan supervisi artistik Solikin, S.HI., S.Pd. selaku kepala madrasah menjelaskan tujuan pada umumnya adalah guru mampu menerapkan teori belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik, mampu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber pembelajaran, guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Tujuan jangka panjang lebih kepada tentang peningkatan kualitas guru.¹¹

Mencermati pernyataan di atas menunjukkan bahwa tujuan jangka pendek dan jangka panjang supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo yang telah di sebutkan oleh Kepala Madrasah termasuk dalam ruang lingkup kompetensi profesional guru. Pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I. selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Tujuan jangka pendeknya lebih kepada efektifitas dan cara mengajar guru dan jangka panjangnya untuk menciptakan guru yang profesional”¹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala madrasah dan waka kurikulum dapat dipahami bahwa tujuan pada umumnya dari supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo adalah guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya secara tepat, mampu

¹⁰ Hasil observasi lapangan manajemen supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo tanggal 20, 22 dan 23 Maret 2022

¹¹ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

¹² Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dan mampu menjalankan peran serta fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

- c. Program kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi artistik.

Tahap selanjutnya dalam perencanaan supervisi artistik adalah program kegiatan, dalam hal ini peneliti menanyakan terkait kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh kepala madrasah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo untuk pelaksanaan supervisi artistik. Solikin, S.HI., S.Pd. selaku kepala madrasah menjelaskan dengan menggunakan pendekatan supervisi artistik kegiatan-kegiatan supervisi bisa lebih bervariasi tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas melainkan bisa dilaksanakan dimanapun, seperti dalam kegiatan-kegiatan sosial dalam berinteraksi bersama guru.¹³

Pernyataan kepala madrasah tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi artistik tetap dilaksanakan didalam kelas dengan melakukan observasi pembelajaran yang sedang berlangsung, namun kepala madrasah tidak bermaksud untuk mendapatkan data pengajaran yang kompleks itu dari segi apa adanya, dari variabelnya. Melainkan pada saat observasi itu, ia baru mendapatkan mana yang seharusnya menjadi aksentuasi perhatiannya. Dari hasil pengamatan pada pengajaran yang sedang berlangsung, bisa saja dihasilkan hal-hal yang berbeda, sebab karakteristik pengajaran yang sedang berlangsung tersebut senantiasa berkembang. Berangkat dari hal itu kepala madrasah melibatkan kegiatan supervisi di dalam kegiatan sosial madrasah.

Pernyataan terkait kegiatan supervisi artistik yang akan dilakukan kepala madrasah juga disampaikan oleh Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I. selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Rundown kegiatan supervisi yang akan dilakukan kepala sekolah meliputi mengecek kesiapan

¹³ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

guru yaitu kelengkapan administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, promes dan KKM.”¹⁴

Kepala Madrasah harus mengikuti guru pada saat mengajar dengan cermat, teliti, dan utuh. Pendekatan artistik menyarankan agar *supervisor* dan guru bersama-sama mengamati, merasakan, dan mengapresiasi pembelajaran yang di laksanakan oleh guru. *Supervisor* harus tahu soal pembelajaran dan berpengalaman menjadi seorang pengajar, sehingga tatkala yang bersangkutan memberikan makna atas pembelajaran yang sedang berlangsung tidak menyimpang.

- d. Penjadwalan atau penentuan waktu pelaksanaan supervisi artistik

Berkaitan dengan jadwal pelaksanaan supervisi artistik MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo peneliti menanyakan terkait penentuan waktu pelaksanaan supervisi artistik MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo kepada kepala madrasah, Solikin, S.HI., S.Pd. menyatakan bahwa:

“Secara umum perencanaan supervisi meliputi penyusunan program supervisi, menyiapkan instrumen supervisi, dan membuat jadwal supervisi. Jadwal pelaksanaan supervisi dilakukan pada pertengahan semester, bisa sebelum mid atau sesudah mid semester menyesuaikan dengan kondisi saat itu, terkait penjadwalan berkoordinasi dengan waka kurikulum.”¹⁵

Pernyataan senada disampaikan oleh Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I. selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi mengacu pada jadwal yang sudah terstruktur baik kelas yang akan disupervisi, kapan waktunya dan siapa guru yang akan disupervisi. Jadwal tersebut kami agendakan pada pertengahan semester.”¹⁶

¹⁴ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

¹⁵ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁶ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi dokumen jadwal kegiatan supervisi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo. Dokumen tersebut berisikan jadwal supervisi tahun pelajaran 2021/2022 semester gasal, dalam dokumen tersebut pelaksanaan supervisi dilakukan pada bulan September yang mana pada bulan itu adalah pertengahan semester.¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dilakukan setiap semester. Dalam penentuan jadwalnya kepala madrasah berkoordinasi dengan waka kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan pada pertengahan semester.

e. Anggaran pelaksanaan supervisi artistik

Berbicara mengenai manajemen perencanaan tentu tidak lepas dari pembahasan anggaran, begitu pula dalam pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo. Namun Kepala Madrasah menjelaskan bahwa tidak ada anggaran khusus untuk kegiatan supervisi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, karena supervisi sudah termasuk dalam program kerja kepala madrasah jadi ada atau pun tidak anggarannya kegiatan supervisi harus tetap dilakukan.¹⁸

Peneliti mengkonfirmasi terkait anggaran pelaksanaan supervisi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo kepada Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I. selaku waka kurikulum yang berpendapat senada bahwa tidak ada anggaran khusus dalam pelaksanaan supervisi ini, cukup dengan lembar penilaian kinerja pada saat dilakukan supervisi.¹⁹

Selain wawancara peneliti juga mendokumentasikan program kerja kepala madrasah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo. Pada dokumen tersebut secara jelas menyebutkan bahwa kepala

¹⁷ Dokumen jadwal kegiatan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo tahun 2021/2022

¹⁸ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

madrasah memiliki tugas untuk melaksanakan sosialisasi pengawasan pengelolaan madrasah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan.²⁰

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo tidak memiliki anggaran untuk pelaksanaan supervisi artistik, namun meskipun tidak memiliki anggaran kegiatan supervisi masih berjalan dengan baik, bahkan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap semester.

- f. Prosedur-prosedur supervisi artistik yang dikembangkan untuk peningkatan kompetensi profesional guru.

Untuk mengetahui prosedur-prosedur yang dikembangkan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru menggunakan pendekatan supervisi artistik peneliti mewawancari kepala madrasah, Solikin, S.HI., S.Pd. menyatakan bahwa:

“Prosedur supervisi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Perencanaan kami lakukan di awal semester, kemudian pelaksanaan dilaksanakan pada pertengahan semester dengan melihat kondisi saat itu apakah suasananya mendukung untuk melaksanakan supervisi, yang terakhir melakukan tindak lanjut.²¹

Senada dengan pernyataan di atas, Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I. selaku waka kurikulum yang menjelaskan kegiatan supervisi adalah kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan di madrasah, supervisi dilakukan di pertengahan semester, sehingga sudah otomatis dari awal semester sudah direncanakan dan sebelum melakukan supervisi akan disosialisasikan terlebih dahulu termasuk jadwal supervisinya sehingga guru mempunyai kesiapan apabila disupervisi.²²

²⁰ Dokumen Program Kerja Kepala Madrasah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Tahun 2020/2021

²¹ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

²² Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa prosedur-prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi artistik adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjut hasil supervisi.

- g. Kebijakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru

Dalam hal kebijakan-kebijakan yang diambil untuk peningkatan profesional dimulai dari penyiapan calon guru atau perekrutan guru yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh madrasah, dilanjutkan dengan penempatan guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan serta keahliannya. Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi guru seperti melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, aktif dalam kegiatan MGMP, serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.²³

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait kebijakan-kebijakan madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru kepada waka kurikulum. Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I. menyatakan bahwa:

“Kebijakan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru adalah dengan menerapkan kedisiplinan semua anggota di dalamnya termasuk kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan guru dianjurkan untuk ikut dalam kegiatan MGMP dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh LP Ma’arif.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo meliputi penerapan kedisiplinan, Melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, aktif dalam MGMP dan Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran.

²³ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

²⁴ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

2. Pelaksanaan Manajemen Supervisi Artistik dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus peneliti melaksanakan wawancara dengan dengan responden-responden diantaranya yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan satu orang guru. Aspek pokok yang harus ada dalam perencanaan supervisi artistik yaitu:

a. Jadwal pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo

Untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan supervisi artistik dengan jadwal yang sudah direncanakan, peneliti melakukan wawancara apakah supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan kepada kepala madrasah Solikin, S.HI., S.Pd. dan beliau menyatakan bahwa:

“Telah sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan diawal semester, setiap semester selalu melakukan kegiatan supervisi, pelaksanaan supervisi dilakukan pada pertengahan semester.”²⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I. selaku waka kurikulum dan beliau menyatakan hal yang hampir sama bahwa:

“Jadwal supervisi dibuat setiap semester, jadi dalam setahun dilakukan dua kali supervisi. Untuk waktu pelaksanaannya sesuai jadwal yang telah direncanakan yaitu dilaksanakan pada pertengahan semester.”²⁶

Untuk memperkuat data yang diperoleh di atas, peneliti mengkonfirmasi pelaksanaan supervisi artistik kepada Syaifudin Zahro, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran faroid dengan menanyakan apakah supervisi artistik dilaksanakan sesuai jadwal dan mereka memberikan informasi yang sejalan dengan data di atas. Kepala sekolah biasanya melakukan supervisi pada saat

²⁵ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

²⁶ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

pertengahan semester, terkadang bisa sebelum mid semester dan terkadang juga setelah mid semester.²⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi artistik MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun jika ada ketidaksesuaian dengan jadwal dikarenakan oleh adanya faktor yang sangat mendesak dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan supervisi.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan data dokumen jadwal pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo sesuai dengan jadwal supervisi yang telah ditetapkan dalam perencanaan supervisi.²⁸

- b. Tahapan pelaksanaan supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo.

Peneliti menanyakan tahapan-tahapan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo kepada Solikin, S.HI., S.Pd. selaku kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo memiliki tahapan-tahapan seperti supervisi pada umumnya yaitu tahapan awal, tahapan observasi dan tahap akhir yaitu evaluasi atau pembinaan.”²⁹

Peneliti juga mengkonfirmasi tentang tahapan pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo kepada Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I selaku waka kurikulum yang menjelaskan bahwa Pelaksanaan supervisi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo memiliki tiga tahap yaitu tahap pra observasi, tahap observasi dan tahap pasca observasi

²⁷ Syaifudin Zahro, wawancara oleh penulis, 22 maret 2021, wawancara 2, transkrip

²⁸ Dokumen jadwal kegiatan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo tahun 2021/2022

²⁹ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

yang biasa disebut pembinaan. Sebelum pelaksanaan observasi akan disosialisasikan jadwalnya terlebih dahulu dalam rapat guru.³⁰

Senada dengan pernyataan di atas Syaifudin Zahro, M.Pd.I menjelaskan Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah biasanya memiliki tahapan-tahapan. Pertama, semua guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi. Kedua, pada saat pelaksanaan supervisi kepala sekolah melakukan observasi / mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dan yang terakhir yaitu kepala sekolah memberikan pembinaan kepada guru tersebut.³¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa narasumber tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal/pra observasi, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir/pembinaan.

1) Tahap pertemuan awal / pra observasi

Tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Peneliti menanyakan kapan pertemuan awal dilaksanakan, Solikin, S.HI., S.Pd. memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Tahapan awal dilakukan paling lambat 1 minggu sebelum observasi kelas, dilaksanakan jauh-jauh hari karena menggunakan model pendekatan supervisi artistic, yang mana supervisi artistik ini lebih menekankan hubungan sosial dan kekeluargaan jadi sebagai supervisor perlu waktu untuk dapat mendekati diri dengan guru yang akan disupervisi. Sebisa mungkin dalam pendekatan itu terjalin hubungan-hubungan baik sehingga bisa menyentuh titik emosionalnya. Dengan begitu guru yang akan

³⁰ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

³¹ Syaifudin Zahro, wawancara oleh penulis, 22 maret 2021, wawancara 2, transkrip

disupervisi merasa nyaman dan proaktif dalam kegiatan supervisi.”³²

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada waka kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Tahapan awal biasanya dilakukan kepala sekolah 1 atau 2 minggu sebelumnya, kepala sekolah perlu menjalin komunikasi intens kepada guru-guru yang akan disupervisi. Bukan berarti sebelumnya kepala sekolah tidak melakukan komunikasi kepada guru-guru tersebut, namun pada kurun waktu 1 atau 2 minggu sebelumnya kepala sekolah ingin lebih meningkatkan hubungan emosionalnya kepada guru yang akan disupervisi.”³³

Sejalan dengan pernyataan di atas, Syaifudin Zahro, M.Pd.I juga menyampaikan:

“Tahapan awal dilakukan pada minggu sebelumnya saat ada agenda rapat rutin, biasanya kepala sekolah sekalian menyinggung tentang persiapan supervisi dan apa saja yang harus diperhatikan seperti perangkat pembelajaran, disamping itu dalam kegiatan pra observasi kepala sekolah melakukan pendekatan kepada guru dengan harapan dapat terjalin hubungan baik antara kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dilaksanakan satu atau dua minggu sebelum observasi kelas. Pertemuan awal dalam upaya meningkatkan hubungan emosional dan kekeluargaan antara *supervisor* dan guru yang disupervisi.

Berkaitan dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam tahapan awal pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid

³² Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

³³ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

³⁴ Syaifudin Zahro, wawancara oleh penulis, 22 maret 2021, wawancara 2, transkrip

Hasyim Salafiyah Jekulo peneliti menanyakan terkait serangkaian langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi artistik tahap awal kepada Kepala Madrasah, Solikin, S.HI., S.Pd. menyatakan:

“Langkah awal dimulai dengan salam dan menyapa guru yang akan disupervisi, menanyakan kabar dan keluarganya, tujuannya untuk menyentuh perasaannya agar bisa berkomunikasi dari hati kehati, ketika sudah bisa diajak komunikasi secara rileks kami lanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu berkomunikasi mengenai proses pembelajaran di kelasnya, apakah ada kendala atau tidak dan menanyakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sudah lengkap atau belum. Tujuan pada tahap ini untuk mengumpulkan data terlebih dahulu sebelum pelaksanaan observasi kelas. Kemudian tahap terakhir memberikan masukan awal serta motivasi sebagai akhir dari proses kegiatan awal pelaksanaan supervisi artistik”³⁵

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Sepengamatan yang Nampak terlihat kepala sekolah aktif dalam komunikasi bersama guru yang akan disupervisi, biasanya memulai dengan berkomunikasi seputar aktifitas sosial pada umumnya seperti keluarga, pekerjaan dan lain-lain, dalam komunikasi tersebut juga menanyakan seputar aktifitas pembelajaran di dalam kelas seperti mulai perangkat pembelajaran hingga kendala-kendala yang guru hadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah itu kepala sekolah meberikan masukan-masukan yang membangun kepada guru tersebut.”³⁶

Syaifudin Zahro, M.Pd.I. juga berpendapat bahwa sebelum disupervisi, kepala sekolah mengajaknya berkomunikasi terlebih dahulu, sebelumnya diajak berbicara mengenai aktivitas-

³⁵ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

³⁶ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

aktivitas diluar sekolah kemudian menanyakan peoses belajar mengajar dikelas, kepala sekolah juga menanyakan perangkat pembelajaran. Yang terakhir kepala sekolah mengajak berdiskusi untuk mencari solusi apabila di dalam proses pembelajaran memiliki kendala, kepala sekolah tidak lupa memberikan motivasi dalam pertemuan tersebut.”³⁷

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pada tahap pertemuan awal dalam pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo adalah sebagai berikut:

a) Tahap pendahuluan

Pelaksanaan pertemuan awal berjalan dalam suasana kekeluargaan. *Supervisor* dan guru memulai pelaksanaan supervisi dengan berjabat tangan, lalu *supervisor* memulai pertemuan dengan mengucapkan salam, kemudian berbincang-bincang menanyakan keadaan guru, dan berusaha untuk membangun suasana nyaman selama supervisi.

b) Tahap Inti

Kegiatan inti berupa pengamatan terhadap perencanaan mengajar guru dan mendiskusikan kendala atau permasalahan yang terjadi selama proses belajar mengajar, guru memperoleh kesempatan yang luas untuk mengungkapkan permasalahan yang dirasakan dan dihadapi dalam pembelajaran.

c) Penutup

Setelah mendengarkan kendala kendala yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah selaku *supervisor* melakukan komunikasi timbal balik untuk mencari solusi bersama. *Supervisor* memberikan memotivasi kepada guru untuk optimis supaya mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, *supervisor* mengakhiri pertemuan awal dengan mengucapkan terima kasih atas kelancaran tahapan pertemuan

³⁷ Syaifudin Zahro, wawancara oleh penulis, 22 maret 2021, wawancara 2, transkrip

awal, mengingatkan guru untuk mempersiapkan observasi dan salam serta berjabat tangan dengan guru.

2) Tahap observasi kelas

Tahap inti atau tahap observasi kelas dalam pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah. Peneliti menanyakan bagaimana gambaran umum didalam kegiatan observasi kelas, Solikin, S.HI., S.Pd. memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pada saat guru mengajar kepala madrasah mengikuti prosesnya dari awal sampai akhir, mencermati segala proses kegiatan selama proses mengajar, kemudian membuat catatan-catatan penting yang memerlukan tindak lanjut nanti.”³⁸

Peneliti melakukan konfirmasi data di atas dengan memberikan pertanyaan serupa kepada guru yang disupervisi, Syaifudin Zahro, M.Pd.I. sekalu guru yang disupervisi menyatakan:

“Dirinya disupervisi sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan dan pada saat kegiatan supervisi kepala sekolah mengikuti kegiatan selama proses pembelajaran didalam kelas dari membuka hingga menutup kelas.”³⁹

Pernyataan dari wawancara tersebut menegaskan pernyataan kepala madrasah bahwa *supervisor* melakukan pengamatan pembelajaran secara penuh dari awal hingga akhir pelajaran. Pada umumnya catatan pengawas selama observasi berisikan catatan berkaitan hal-hal positif yang telah dilakukan oleh guru dan catatan berkaitan hal-hal yang menjadi kelemahan dan kekurangan guru.

Berkaitan dengan tahap observasi peneliti menanyakan serangkaian proses yang terjadi pada tahap ini kepada kepala madrasah, menyatakan bahwa:

³⁸ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

³⁹ Syaifudin Zahro, wawancara oleh penulis, 22 maret 2021, wawancara 2, transkrip

“Lima menit sebelum observasi kepala madrasah melakukan pendekatan kepada guru yang akan di observe tujuannya untuk respon dan kesiapan observasinya, apabila guru tersebut memiliki respon bagus dan sudah siap untuk disupervisi kemudian dilanjutkan dengan observasi didalam kelas, melihat serangkaian aktivitas kegiatan belajar mengajar. Yang terakhir melakukan tindak lanjut hasil dari observasi yaitu minindak lanjuti hal-hal positif dan kekurangan guru tersebut, biasanya dilakukan pada saat selesai observasi atau juga bisa di lain hari dengan melihat situasinya.”⁴⁰

Berdasarkan data hasil wawancara pelaksanaan supervisi artistik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahap observasi terbagi dalam tiga langkah yaitu:

a) Langkah awal

Langkah ini dimulai dengan pertemuan antara *supervisor* dan guru selama kurang lebih lima menit sebelum kegiatan observasi kelas dimulai. *Supervisor* menayakan kesiapan guru untuk disupervisi.

b) Langkah inti / observasi

Pada langkah inti guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan *supervisor* mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar secara penuh dengan terus melakukan pengamatan dan membuat catatan-catatan tentang hal-hal positif dan kekurangan atau kendala-kendala yang dialami guru selama proses belajar mengajar.

c) Langkah akhir / evaluasi

Langkah ini dilakukan setelah mengajar selesai berupa menentukan waktu untuk tindak lanjut hasil dari proses observasi. Setelah menyepakati dalam penentuan waktu pelaksanaan

⁴⁰ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

tahap pertemuan akhir maka seluruh rangkaian kegiatan observasi pembelajaran selesai.

3. **Evaluasi Manajemen Supervisi Artistik dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus**

Untuk mendeskripsikan secara rinci evaluasi manajemen supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo peneliti menanyakan kepada kepala madrasah tentang bagaimana proses evaluasi supervisi artistik, Soliki, S.HI., S.Pd. menyatakan:

“Kepala madrasah dalam kegiatan evaluasi kepada guru harus didasarkan pada landasan yang relevan, yaitu bahwa guru memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya. Pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah evaluasi kepada guru salah satunya dengan pendekatan supervisi artistik, yaitu kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan permasalahan pembelajaran dikelasnya, dan kepala sekolah mendengarkannya meskipun kepala sekolah sudah memiliki catatan-catatan tersendiri hasil dari observasi. Setelah itu antara kepala madrasah dan guru berdiskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru. Di akhir evaluasi, kepala sekolah memberikan motivasi agar guru menjalankan tugasnya dengan baik.”⁴¹

Untuk mengkonfirmasi bagaimana kegiatan evaluasi supervisi artistik, peneliti memberikan pertanyaan tentang kegiatan utama selama proses evaluasi yang dilakuk kepala madrasah kepada guru yang telah disupervisi. Syaifudin Zahro, M.Pd.I. menyatakan:

“Dalam melakukan evaluasi tindak lanjut kepala madrasah memosisikan diri sebagai teman sejawat bukan sebagai bawahannya, sehingga perasaan sungkan diantara guru dan kepala madrasah tidak ada. Pada pertemuan evaluasi kepala madrasah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan kendala-kendala dan masalah masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian kepala madrasah menjelaskan masalah-masalah yang beliau temukan pada saat observasi, setelah itu kepala sekolah mengajak berdialog atau musyawarah untuk memecahkan masalah

⁴¹ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

bersama, yang terakhir kepala sekolah memberikan motivasi-motivasi untuk menjaga kualitas kegiatan belajar dan mengajar.⁴²

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses kegiatan evaluasi supervisi artistik telah dilaksanakan sangat baik oleh kepala madrasah dengan tetap beracuan pada prinsip-prinsip dan karakter supervisi artistik. Adapun tahap-tahap evaluasi yang dapat peneliti simpulkan dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

a) Mendengarkan

Pada tahap ini kepala madrasah mendengarkan kendala-kendala yang dihadapi guru dan apa saja masalah guru untuk dapat menyimpulkan atau meringkas permasalahan yang dihadapi guru.

b) Menjelaskan

Kepala madrasah menjelaskan temuan-temuan yang didapatkan pada saat observasi, baik temuan bersifat positif ataupun kekurangan dan kendala guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

c) Pemecahan masalah

Tahapan selanjutnya yaitu kepala madrasah membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru. Karena dalam pelaksanaan supervisi di MA NU Wahid Hasyim Jekulo menggunakan pendekatan supervisi artistik, maka dalam proses pemecahan masalah ini kepala sekolah menggunakan metode dialog atau musyawarah dengan guru untuk mencari solusi bersama.

d) Penutup

Setelah menemukan pemecahan masalah tugas kepala sekolah selanjutnya adalah memberikan penguatan. Penguatan ini berupa motivasi positif yang akan mendorong guru untuk berbuat positif.

Masih berkaitan dalam pelaksanaan evaluasi supervisi artistik peneliti menanyakan kepada kepala madrasah terkait dampak pelaksanaan supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo, beliau menyatakan:

⁴² Syaifudin Zahro, wawancara oleh penulis, 22 maret 2021, wawancara 2, transkrip

“Dampak yang dialami dari hasil kegiatan pelaksanaan supervisi artistik adalah guru dapat lebih mendalami profesinya sebagai seorang pendidik sebagaimana mestinya, seperti halnya mendalami materi yang diajarkannya, juga tertib dalam pembuatan perangkat pembelajarannya. Setelah melihat kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajarannya, guru mampu mengembangkan pembelajaran yang diampunya secara kreatif dan juga mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik.”⁴³

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada waka kurikulum terkait dampak pelaksanaan supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo, menyatakan bahwa:

“Dampak yang terlihat adalah guru lebih bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya sebagai seorang guru, contohnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru lebih tertib, dan sepenngamatan saya guru menjadi lebih dapat memahami karakter siswanya .”⁴⁴

Untuk mengkonfirmasi pernyataan di atas, Syaifudin Zahro, M.Pd.I juga menyatakan hal yang senada bahwa:

“Sangat terlihat jelas dampak setelah disupervisi, guru menjadi lebih semangat untuk mengajar karena kendala-kendala yg dialami sebelumnya sudah memiliki solusinya, contohnya sebagai seorang guru bisa menggunakan media pembelajaran yang baik apalagi pada situasi kemarin yang sedang pandemi seluruh guru harus bisa memanfaatkan aplikasi-aplikasi seperti zoom meeting, google form, google meet dan lain-lain. Dan setelah disupervisi guru bisa mengembangkan materinya dengan kreatif”⁴⁵

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak pelaksanaan supervisi artistik dalam peningkatan kompetensi profesional guru di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo adalah sebagai berikut:

⁴³ Solikin, wawancara oleh penulis, 20 maret 2021, wawancara 1, transkrip

⁴⁴ Akhmad Rifai, wawancara oleh penulis, 23 maret 2021, wawancara 3, transkrip

⁴⁵ Syaifudin Zahro, wawancara oleh penulis, 22 maret 2021, wawancara 2, transkrip

- a) Menguasai materi yang diampu dengan baik.
- b) Mengembangkan mata pelajaran yang diampu dengan kreatif.
- c) Penguasaan terhadap teknologi pembelajaran.
- d) Pengetahuan mengenai karakter siswa.

